

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sejumlah proposisi yang jelaskan bagaimana dunia dihayati (*perceived*); mengandung pandangan mengenai dunia / world view, suatu cara untuk memecah-mecah kompleksitas dunia nyata, menjelaskan apa yang penting, apa yang memiliki legitimasi, dan apa yang masuk akal. Paradigma juga dapat berarti cara pandang mengenai suatu hal dengan dasar tertentu. Penggunaan paradigma yang berbeda akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda pula mengenai sesuatu. Hal ini disebabkan karena disetiap paradigma memiliki asumsi dasar yang beda-beda seperti yang di kemukakan oleh Neuman dalam Asfi (2017:1) bahwa paradigma adalah kerangka pikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Pambayun (2013:22) paradigma merupakan landasan dari suatu sistem keyakinan atau pandangan dunia yang mengarahkan seorang peneliti, tidak hanya pada pilihan metode tetapi juga dalam cara-cara yang fundamental secara ontologis dan epistemologis. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Paradigma ini berpendapat bahwa manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti. Hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti harus bersifat interaktif namun peneliti harus bersifat senetral mungkin dalam melakukan penelitian.

Menurut Thomas Kuhn dalam Gatot Haryono (2020:12) paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang di konstruksi oleh *made of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, yang kemudian menghasikan *made of*

*knowing* tertentu. Oleh karena itu perkembangan ilmu tidak berifat kumulatif.

Sarantokos dalam Gatot Haryono (2020:14-15) menjelaskan dalam melihat perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial dan ilmu tentang manusia, terdapat dua paradigma besar yang mendasari yaitu paradigma positivistic dan paradigma interpretif. Paradigma positivistic melihat bahwa ilmu pengetahuan didasarkan pada hukum-hukum dan prosedur-prosedur baku. Melalui pendekatan positivistic ilmu pengetahuan dilihat selalu bersifat ideografis, bukan nomotetik, karena ilmu pengetahuan mengungkap realitas dimunculkan melalui symbol-simbol dalam bentuk-bentuk deskriptif. Pengetahuan tidak hanya dapat diperoleh sebatas melalui panca indera karena pemahaman mengenai makna dan interpretasi jauh lebih penting dibandingkan tanda-tanda yang ditangkap melalui indera. Berjalan dari hal umum dan abstrak menuju yang konkret dan spesifik. Sementara di sisi lain terdapat paradigma interpretif yang mempunyai cara pandang berbeda. Peneliti interpretif menyatakan bahwa dasar untuk menjelaskan kehidupan, peristiwa sosial dan manusia bukan ilmu dalam kerangka positivistic, tetapi dalam atri *common sense*.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Haryono (2020:19) Bagi penelitian dengan paradigma positivistic maupun post positivistic harung mengikuti empat kriteria dasar, yaitu:

1. *Validitas Internal* atau derajat ketepatan hasil penelitian dalam memetakan fenomena yang dikaji
2. *Validitas eksternal* yaitu derajat hasil penelitian yang digeneralisasikan untuk berbagai kondisi atau pengaturan lain yang sama dengan kondisi tempat berlangsungnya penelitian tersebut
3. *Reliabilities* Sejauh mana hasil penelitian dapat diulang atau dihasilkan kembali penelitiannya
4. *Obyektivitas* Sejauh mana hasil penelitian tersebut bebas dari bias.

Sementara paradigma konstruktivisme mencoba memahami dunia pengalaman nyata yang kompleks dari sudut pandang orang-orang yang tinggal didalamnya. Paradigma ini berusaha menghasilkan berbagai pemahaman yang bersifat rekonstruksi, yang didalamnya kriteria kaum positivis tradisional tentang validitas internal dan eksternal diganti dengan terma-terma sifat layak dipercaya dan otentitas.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Post Positivisme dengan pendapat bahwa manusia tidak dapat mendapatkan kebenaran dari realitas dan otentik apabila peneliti tidak terjun langsung atau tidak berhubungan langsung dengan hal yang akan diteliti. Hubungan peneliti dengan objek harus bersifat interaktif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Creswell (2014:4) memahami makna seseorang atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, perilaku, persepsi, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan yakni: Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian dengan melalui metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan sifat penelitian deskriptif karena penelitian ini ingin memahami dan menjelaskan hasilnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat dan Bahasa. Penelitian ini ingin mendeskripsikan lebih jelas mengenai bagaimana strategi komunikasi internal PT. Sky Energy Indonesia dalam meningkatkan kinerja karyawannya. Studi kasus merupakan strategi yang cocok dengan pertanyaan penelitian bagaimana dan mengapa dan juga bila fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata.

### 3.3. Subyek Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, maka peneliti perlu mendapatkan data terkait penelitian melalui manajemen dan karyawan perusahaan PT Sky Energy Indonesia.

Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

- Bagian dari *top management* yang berkaitan langsung dengan operasional dan sumber daya manusia dalam perusahaan.
- Orang yang menjalankan dan mendapatkan instruksi secara langsung untuk melaksanakan dan memberikan informasi mengenai keputusan dan kegiatan dari manajemen.
- Karyawan yang sudah mengalami kenaikan karir dari level operator menjadi admin staff dengan masa kerja lebih dari 3 tahun.
- Karyawan yang baru bergabung dengan perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut subyek penelitian ini mengarah pada yang diantaranya sebagai berikut:

1. Angga pradipta  
Merupakan General Manager PT. Sky Energy Indonesia, Tbk. Merupakan bagian dari top management yang terjun langsung mengevaluasi kinerja karyawan.
2. Wigiawati Utami  
Merupakan *Head of HRGA* PT. Sky Energy Indonesia, Tbk. Sebagai penggerak dari setiap kegiatan perusahaan baik formal maupun informal sesuai instruksi dan persetujuan manajemen.
3. Nadira Zalsabilah  
Salah satu karyawan PT Sky Energy Indonesia, Tbk dengan masa kerja 4 Tahun
4. Muji Rahayu  
Salah satu karyawan PT Sky Energy Indonesia, Tbk dengan masa kerja 1 Tahun

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### A. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi dengan pihak karyawan PT. Sky Energy Indonesia. Wawancara ini dilakukan baik *head to head*, berlangsung secara satu kali pertemuan tunggal maupun beberapa kali pertemuan dengan narasumber secara individual.

#### B. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat peneliti dari studi kepustakaan, yaitu didapat dari buku-buku, majalah, atau dengan data dokumentasi yang diambil dari media-media internal PT. Sky Energy Indonesia tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi internal yang pernah diadakan oleh perusahaan tersebut. Penjelasan

tersebut menggunakan berbagai bentuk yang dapat dikumpulkan menjadi suatu data, seperti surat, memo, pengumuman resmi, dokumen administrative dan situs resmi perusahaan

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh.

Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Selain itu peneliti juga mendapatkan data melalui media sosial perusahaan yaitu Instagram (@skyenergyindonesia) dan juga website perusahaan ([www.jskye.co.id](http://www.jskye.co.id)). Selain itu juga peneliti mendapatkan data melalui informasi yang disebarluaskan melalui email dan juga yang tertempel di papan informasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

### **3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi sumber merupakan cara peneliti melakukan perbandingan dan mengukur tingkat kepercayaan suatu informan yang didapatkan waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono 2017:330). Triangulasi teknik, merupakan pengumpulan data dengan peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak. Penjelasan dari Denzin (dalam Anggito dan Setiawan 2018:232) Tujuan triangulasi merupakan gabungan metode-metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

